

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

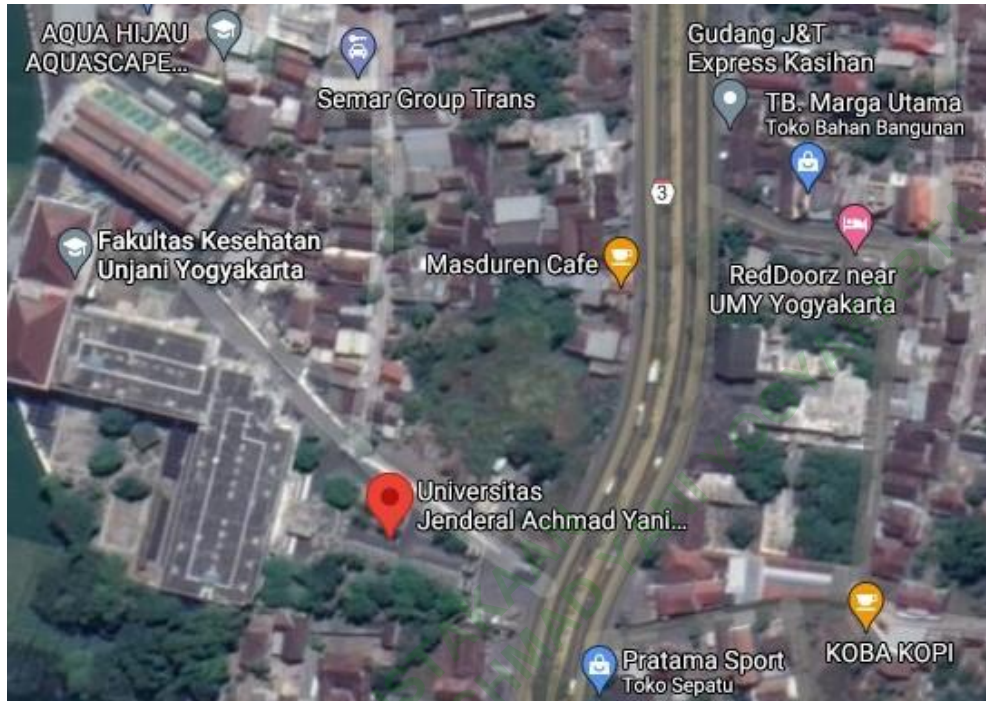
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) menaungi Lembaga Pendidikan yaitu Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang merupakan hasil konsolidasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (Stmik) menurut Surat Keputusan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi tanggal 2 Februari 2018 Nomor 166/KPP/I/2018 kemudian disahkan pada tanggal 26 Maret 2018.

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terdiri dari Fakultas Kesehatan, Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi dan Fakultas Ekonomi dan Sosial. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Fakultas Kesehatan saat ini menyelenggarakan Program Studi: S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Pendidikan Profesi Ners, S1 Farmasi, D3 Teknologi Bank Darah, S1 Keperawatan, D3 Kebidanan, D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Prodi Keperawatan (S-1) adalah program pendidikan yang dapat mewujudkan ners yang unggul dalam pelayanan kesehatan primer dan mempunyai nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani. Prodi Keperawatan terdapat pembelajaran di kelas, laboratorium dan praktek di klinik untuk mempersiapkan sebelum bertemu secara langsung dengan klien. Fokus penelitian ini pada Program Studi Keperawatan semester IV, VI dan VIII karena pada tingkat semester tersebut mahasiswa sudah mendapat materi keperawatan maternitas yang membahas tentang *fibroadenoma mammae* dan pemeriksaan payudara sendiri.

Lokasi penelitian yaitu suatu wilayah atau tempat dimana penelitian dilakukan dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Lokasi Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Sumber: *Google Maps*

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Umur dan Tingkat Semester Mahasiswa

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
18-21 tahun	52	68,4
22-25 tahun	24	31,6
Total	76	100,0
Tingkat Semester		
Semester 4	20	26,3
Semester 6	31	40,8
Semester 8	25	32,9
Total	76	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Pada Tabel 4.1 meyakinkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar adalah 18-21 tahun sebanyak 52 responden (68,4%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat semester sebagian besar adalah semester 6 sebanyak 31 responden (40,8%).

b. Gambaran Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya pada mahasiswa Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta disajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Dukungan Teman Sebaya Mahasiswa

Dukungan Teman Sebaya	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	24	31,6
Cukup	15	19,7
Baik	37	48,7
Total	76	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 76 responden yang diteliti sebagian besar memiliki dukungan teman sebaya dalam kategori baik yaitu sebanyak 37 responden (48,7%).

c. Gambaran Perilaku SADARI

Hasil penelitian perilaku SADARI pada mahasiswa Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Perilaku SADARI Mahasiswa

Perilaku Sadari	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	13	17,1
Cukup	49	64,5
Baik	14	18,4
Total	76	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Pada Tabel 4.3 membuktikan yaitu dari 76 responden yang diteliti sebagian besar memiliki perilaku SADARI cukup yaitu sebanyak 49 responden (64,5%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui korelasi/hubungan antara dua variabel yang diduga berhubungan. Variabel bebas adalah dukungan teman sebaya dan variabel terikat adalah perilaku SADARI. Hasil analisis menggunakan uji *Somers' d* yang disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku SADARI

Dukungan Teman Sebaya	Perilaku SADARI								<i>p-value</i>	<i>r-sign</i>
	Kurang		Cukup		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Kurang	9	11,8	13	17,1	2	2,6	24	31,6		
Cukup	3	3,9	11	14,5	1	1,3	15	19,7	0,001	0,392
Baik	1	1,3	25	32,9	11	14,5	37	48,7		
Total	13	17,1	49	64,5	14	18,4	76	100,0		

Sumber: Data Primer 2021

Dilihat pada tabel 4.4 bahwa responden yang mempunyai dukungan teman sebaya dalam kategori baik sebagian besar melakukan perilaku SADARI dalam kategori cukup yaitu sebanyak 25 responden (32,9%). Responden yang memiliki dukungan teman sebaya cukup sebagian besar melakukan perilaku SADARI cukup yaitu sebanyak 11 responden (14,5%), dan responden yang memiliki dukungan teman sebaya kurang Sebagian besar melakukan perilaku SADARI cukup yaitu sebanyak 13 responden (17,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *somers' d* diketahui nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku SADARI pada mahasiswa. Nilai uji signifikan didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,392 yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan dengan kategori rendah karena pada rentang 0,20-0,399.

B. Pembahasan

1. Dukungan Teman Sebaya Responden

Hasil penelitian didapatkan bahwa persentase umur terbanyak pada 18-21 tahun sebanyak 52 (68,4%). Pada usia tersebut perkembangan sosial remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua karena pada masa remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti menempuh pendidikan dan bermain dengan teman (Jahja, 2015). Periode umur 18 tahun ke atas merupakan periode pendidikan perguruan tinggi. Remaja telah mampu mengembangkan pola-pola berfikir formal dan matang secara kognitif untuk mampu memahami informasi dan konsep-konsep abstrak yang akan berpengaruh pada pola tingkah laku mereka. Tetapi tidak semua remaja mencapai kematangan kognitif yang sama walau pun umur mereka sama (Wardan, 2020).

Hasil penelitian pada dukungan teman sebaya sebagian besar responden memiliki dukungan teman sebaya dalam kategori baik yaitu sebanyak 37 responden (48,7%), sedangkan yang mendapat dukungan kurang dari teman yaitu 24 responden (31,6%). Responden yang masih mendapat dukungan kurang dari teman dapat diketahui dari total skor terendah per item pertanyaan, yaitu pada kuesioner dukungan teman sebaya item pertanyaan nomor 5 terdapat skor 39 (51,3%) yang masih terdapat 37 responden (48,7%) yang menjawab bahwa teman tidak menganjurkan SADARI secara rutin. Pada item pertanyaan nomor 6 terdapat skor 28 (36,8%) dan terdapat 48 responden (63,2%) yang menjawab bahwa teman tidak biasa mengingatkan untuk melakukan SADARI. Teman sebaya atau teman bergaul memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan seseorang. Teman adalah sosok seseorang yang berada di sekitar kita, baik itu teman baru kita kenal atau sudah lama kita kenal. Memiliki hubungan interaksi yang baik dengan teman maka akan memberikan pengaruh yang baik juga terhadap perilaku seseorang (Gainau, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raafi'aini (2017) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan teman sebaya positif yaitu 19 responden (51,4%) dari 37 responden. Teman

sebayanya akan lebih berpengaruh dibandingkan keluarga tentang pengetahuan dan tindakannya. Teman sebaya biasanya dijadikan panutan dalam hal perilaku bagi anak usia remaja, karena remaja cenderung berada di luar rumah dengan teman-teman sebayanya (Santrock, 2011).

Dukungan teman sebaya dapat mencakup pada pemberian saran, informasi, sugesti dan umpan balik tentang hal yang sebaiknya dilakukan. Pemberian informasi biasanya dilakukan untuk membuat orang lain tersebut lebih suportif (Taylor, 2018). Sejalan dengan penelitian Rahayu & Yunarsih (2020) peran dukungan teman sebaya terkait pemeriksaan payudara sendiri yaitu dengan memberikan informasi, manfaat dan atau pendidikan kesehatan mengenai SADARI, hal ini akan sangat optimal dalam memengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Seseorang yang memperoleh sesuatu hal dari teman sebaya akan lebih mudah diingat dan diaplikasikan, terutama pada usia remaja dan dewasa awal.

2. Perilaku Sadari Responden

Hasil penelitian pada tingkat semester Sebagian besar adalah semester 6 karena jumlah mahasiswa keperawatan pada kelompok ini dominan sehingga ketika pengambilan data didapatkan 31 responden (40,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Herman & Hingga (2019) responden yang berada pada tingkat atas akan lebih banyak mendapatkan materi di mata kuliah Keperawatan Maternitas dari pada dengan tingkat semester di bawahnya. Materi yang dipelajari yaitu berupa kesehatan reproduksi, kesehatan ibu dan anak, epidemiologi penyakit tidak menular dan sebagainya. Tingkat pendidikan tersebut akan memengaruhi jumlah informasi yang didapat. Sejalan dengan teori Mubarak (2011) yang menjelaskan jika tingkat pendidikan yang diterima seseorang merupakan salah satu faktor yang menunjang kemampuan seseorang untuk menerima informasi.

Umur responden pada penelitian ini adalah umur 18 tahun ke atas yaitu usia remaja lanjut atau remaja akhir yang mempunyai ciri akan mengalami perubahan fisik dan psikis. Secara fisik perempuan akan mengalami perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada atau payudara, dengan

adanya perubahan memungkinkan seseorang untuk lebih memperhatikan perubahan tersebut dengan melihat ataupun meraba payudaranya sendiri (Meilan *et al.*, 2018). sesuai dengan rekomendasi *American Cancer Society* (ACS) yang menganjurkan bagi wanita yang memasuki usia 20 tahun untuk melakukan pemeriksaan SADARI (Kementrian Kesehatan, 2016).

Hasil penelitian ini yang dilakukan pada 76 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku SADARI dalam kategori cukup yaitu sebanyak 49 responden (64,5%), dan terdapat 13 responden (17,1%) yang masih memiliki perilaku kurang. Responden yang memiliki perilaku kurang dapat diketahui dari jawaban kuesioner perilaku SADARI item pernyataan nomor 4 yaitu terdapat 40 responden (52,6%) yang menjawab jarang/kadang melakukan SADARI pada waktu sekitar satu minggu setelah menstruasi. Jawaban kuesioner perilaku SADARI item pernyataan nomor 16 yaitu terdapat 35 responden (46,1%) yang menjawab jarang/kadang berbaring ketika melakukan SADARI.

Hal ini sejalan dengan penelitian Haeriyah *et al* (2019) berdasarkan hasil yang diteliti dari 97 responden terdapat perilaku SADARI baik sebanyak 68 responden (70,1%) dan responden yang memiliki perilaku kurang terdapat 29 responden (29,9%). Penelitian Pertiwi & Kaesa (2019) menunjukkan hasil 44 responden (89,8%) jarang melakukan SADARI dan hanya 5 responden (10,2%) yang rutin melakukan SADARI, perilaku SADARI yang baik merujuk pada sikap seseorang untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan payudara.

Menurut teori Notoatmodjo (2014) perilaku merupakan akibat dari setiap pengalaman dan komunikasi manusia dengan lingkungan yang ditunjukkan sebagai informasi, sikap dan aktivitas. Tingkah laku adalah reaksi atau tanggapan seseorang terhadap dorongan yang datang dari luar atau dari dalam dirinya. Sejalan dengan Hasan *et al* (2020) responden yang menunjukkan perilaku SADARI dapat disebabkan oleh adanya rangsangan yang mendorong responden untuk melakukan SADARI. Begitu pun sebaliknya, jika tidak adanya dorongan untuk SADARI yang didapat responden membuat mereka kurang termotivasi untuk melakukan SADARI. Dorongan yang diperoleh seorang

individu untuk melakukan SADARI yaitu berasal dari pengetahuan yang dimiliki oleh individu, sikap, keterpaparan sumber informasi dan lingkungan sosial (Arfan *et al.*, 2020).

3. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Sadari pada Mahasiswi

Hasil penelitian ini berdasarkan uji *somers'd* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan teman sebaya dengan perilaku SADARI pada mahasiswi dengan diperoleh nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,392 yang menunjukkan kekuatan korelasi rendah karena berada pada rentang (0,20-0,399), hasil ini menunjukkan korelasi positif yaitu makin tinggi nilai dukungan teman sebaya maka semakin baik perilaku SADARI responden. Rendahnya keeratan hubungan dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti dukungan keluarga, sumber informasi, sikap, pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan (Khairunnissa *et al.*, 2018; Fatimah, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Angraini & Handayani (2019) menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah keterpaparan sumber informasi dengan nilai Exp (B)= 9,625, artinya sumber informasi yang semakin banyak terkait SADARI memiliki peluang pelaksanaan SADARI menjadi 9,6 kali lebih besar dibandingkan dengan informasi yang hampir tidak ada.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki dukungan teman sebaya kurang tetapi memiliki perilaku SADARI baik sebanyak 2 responden (2,6%). Dilihat dari karakteristik responden tersebut, ternyata responden memiliki usia dalam rentang 22-25 tahun. Hal ini didukung dengan penelitian Rosyidah (2017) mengungkapkan bahwa umur seseorang juga memengaruhi informasi. Seseorang dapat berpikir secara cerdas/logis seiring bertambahnya usia sehingga mereka harus memiliki pilihan untuk melakukan hal-hal positif dengan informasi positif yang diperoleh. Tidak hanya pada teori tetapi juga bertindak untuk melakukan hal positif.

Hasil analisis juga menunjukkan terdapat responden yang memiliki perilaku kurang sebanyak 1 responden (1,3%) meskipun mendapat dukungan teman

sebayu baik. Hal ini karena dilihat dari karakteristik responden tersebut, responden masih berada pada semester 4 dan dalam rentang usia 18-21 tahun. Hal ini sesuai dengan Tambunan (2017) bahwa faktor pendidikan, pengalaman dan usia dapat memengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Sesuai dengan Notoatmodjo (2014) yang berpendapat bahwa pengetahuan terjadi setelah seseorang mendeteksi item tertentu. Penginderaan yang baik akan bekerja pada pemahaman suatu item atau informasi yang diperoleh. Memahami dimaksudkan sebagai salah satu keahlian untuk menjelaskan dan dapat menginterpretasikan objek atau informasi tersebut secara benar. Oleh karena itu responden/seseorang yang telah memperoleh informasi tentang *fibroadenoma mammae* dan SADARI tetapi responden tidak melakukan penginderaan dengan baik, hal ini akan berdampak pada pemahaman responden kurang. Meskipun masih terdapat responden yang memiliki dukungan dan perilaku kurang, tetapi sebagian besar responden sudah berperilaku dan memiliki dukungan yang cukup dan baik. Peran dukungan teman sebaya sangat penting sebagai pemberi informasi, mengingatkan dan berbagi ilmu mengenai kesehatan reproduksi khususnya cara melakukan SADARI. Sehingga dapat mendorong responden untuk melakukan SADARI sesuai prosedur dan dilakukan secara benar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lula *et al* (2018) juga menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan praktik SADARI yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik *chi-square* dengan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) korelasi positif. Berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Zulaika & Rochmayani (2021) yang membuktikan jika tidak ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku SADARI dengan nilai 0,803 ($p > 0,05$). Seorang teman baik adalah seseorang yang mendorong temannya dengan cara yang baik juga. Dengan seorang teman yang memahami secara jelas tentang SADARI, dia juga akan memberi tahu teman-temannya yang belum tahu. Perilaku dan sikap seseorang dapat terjadi melalui pengalaman langsung, sarana, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan lembaga pendidikan (Wawan & Dewi, 2011).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini yaitu dilakukan secara *online* dengan membagikan kuesioner melalui *google form* sehingga tidak bisa diketahui dalam prosedur pengisian kuesioner dilakukan oleh responden sendiri atau diisi oleh orang lain.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN